

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Sekar Rika Namira Anjani^{1*}, Fera Damayanti², Helisa Noviar³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: sekarrikanamiraanjaniiii@gmail.com, feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id, helisanoviar@gmail.com

Abstrak

Kemampuan, independensi, dan pengalaman auditor adalah elemen-elemen yang dapat berdampak pada kualitas audit; penelitian ini berfokus pada etika auditor sebagai moderasi. Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat adalah subjek penelitian ini. Sampel dari 35 orang yang menjawab dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Uji statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, koefisien determinasi, F, dan uji t dilakukan pada setiap variabel menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh kemampuan auditor tidak berhubungan pada kualitas audit, faktor independensi dan pengalaman auditor berhubungan positif pada kualitas audit. Dan etika auditor tidak dapat memoderasi faktor kompetensi, independensi serta pengalaman auditor atas kualitas audit.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Kualitas Audit

Abstract

Auditor ability, independence, and experience are elements that can have an impact on audit quality; this study focuses on auditor ethics as moderation. Auditors working in the West Kalimantan Provincial Inspectorate Office are the subject of this study. A sample of 35 people who answered was collected by purposive sampling method. This study uses primary data through distributing questionnaires to respondents. Descriptive statistical tests, validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, coefficient of determination, F, and t tests were performed on each variable using SPSS 25. The results of this study are the effect of auditor ability is not related to audit quality, independence factors and auditor experience are positively related to audit quality. And auditor ethics cannot moderate the factors of competence, independence and auditor experience on audit quality.

Keywords: Competence; Independence; Auditor Experience, Auditor Ethics; Audit Quality

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, di Indonesia banyak perusahaan-perusahaan go public yang menjadikan profesi auditor sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai macam kasus kecurangan seperti kasus korupsi, suap dan lainnya (Pujihartini,

2022);(Muntahar, Ablisar, & Bariah, 2021). Ada beberapa lembaga pengawasan fungsional di Indonesia seperti badan pencegahan dan pengendalian kecurangan. Lembaga pengawasan eksternal pemerintah yaitu ada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), baik yang ada di pusat maupun di provinsi (Raba, 2017);(Keuangan, 2007);(Abdullah et al., 2023).

Sementara itu, lembaga internal pemerintah lebih dikenal dengan sebutan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang memiliki beberapa bagian yaitu Badan Pengawasan serta Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Hal ini merupakan contoh nyata bagaimana pemerintah memerangi korupsi dan mencegah penipuan. Badan Pembinaan dan Pengawasan Keuangan adalah bagian dari APIP yang melapor dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia yang sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan dan Pembinaan Keuangan (Rani, 2014).

Profesi auditor memiliki tanggung jawab yaitu memeriksa dan memberikan ulasan atas laporan keuangan untuk memastikan bahwa mereka disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Dewi, 2017). Dalam hal kualitas audit yang melanggar isyarat etik, ada banyak kasus yang terkait dengan pekerjaan pengaudit. Salah satu kasusnya yaitu BPKP pernah melakukan pelanggaran etika saat menjalankan tugasnya sebagai auditor (Rafika Putri & Siregar, 2022).

Auditor BPKP menerima suap pada tahun anggaran 2009 karena menyusun SOP kegiatan pengawasan dan pemeriksaan sarana prasarana dengan Itjen Kemendiknas. Auditor BPKP menerima uang sisa dari anggaran kegiatan. Ini menunjukkan bahwa auditor BPKP telah melanggar kode etik. Pekerjaan seorang auditor adalah hal penting bagi pengguna laporan keuangan karena tugas mereka adalah untuk memberikan agama yang sesuai dengan informasi finansial yang ditawarkan oleh manajemen melalui pendapat yang diberikan oleh auditor (Kartoprawiro & Susanto, 2018).

Kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor adalah elemen-elemen yang dapat berdampak pada kualitas audit (Semit, 2023). Menurut Nugraha (2012), menyatakan bahwa kompetensi pengaudit adalah keahlian yang diperlukan oleh pengaudit sebelum melakukan audit dan melakukannya dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Baskoro & Badjuri (2023) menemukan bahwa kemampuan dapat memengaruhi mutu audit. Ini menandakan bahwa tingkat kemampuan auditor yang lebih tinggi sebanding dengan kualitas audit (Fadhilah & Halmawati, 2021). Namun, studi yang dilakukan Suharti & Apriyanti (2019) menemukan bahwa kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit.

Jika auditor dapat menemukan pelanggaran, mereka dianggap kompeten atau ahli, dan jika mereka dapat melaporkannya dengan baik, mereka dianggap independen. Ketika membuat keputusan tentang laporan keuangan dan audit, sebagai seorang auditor harus memiliki kebebasan. Untuk meningkatkan independensinya, auditor harus dapat menunjukkan kecurangan dalam laporan keuangan audit, serta kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan teliti dan akurat (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Auditor

harus independen untuk menghasilkan audit berkualitas karena jika tidak, laporan audit menjadi tidak nyata dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Septiana & Jaeni, 2021).

Menurut penelitian Lestari & Ardiemi (2024) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian Baskoro (2023) menyatakan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Menurut Sari & Helmayunita (2018), pengalaman audit adalah jumlah waktu auditor yang dihabiskan untuk melakukan pengauditan laporan keuangan, baik dari pandangan lamanya waktu maupun jumlah pengauditan yang telah diselesaikan. Pengalaman yang cukup oleh auditor akan membuat semakin mengetahui berbagai masalah yang lebih susah dan akan lebih gampang untuk menggandeng perkembangan yang semakin sulit dalam lingkungan audit kliennya.

Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Muslim, Nurwanah, Sari, & Arsyad, 2020). Sebaliknya, penelitian Septiani & Jaeni (2021) bahwa pengalaman auditor tidak berhubungan terhadap kualitas audit. Untuk bekerja sebagai auditor, auditor harus menerima pendidikan formal dan mendapatkan pengetahuan teknis dari praktik audit. Kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja merupakan faktor kualitas audit yang baik dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, variabel moderasi adalah etika auditor; tujuan dari variabel ini adalah untuk meningkatkan atau mengurangi pengaruh faktor-faktor determinan kemampuan, independensi, dan pengalaman kerja.

Agency Teory mengemukakan adanya permasalahan antara agen dan principal. Menurut Jensen dan Mecling (1976), motivasi utama setiap orang adalah kepentingan diri masing-masing. Semua informasi, termasuk tindakan manajemen yang berkaitan dengan dana atau investasi perusahaan, harus diketahui oleh principal. Menurut Badjuri (2011:186), principal ingin tahu semua informasi, termasuk aktivitas manajemen, tentang perusahaan apa pun yang mereka investasikan atau dananya. Hal ini dilakukan dengan meminta agen yang bertanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggungjawaban (Sari, 2018).

Manajemen sering membenahi laporan agar terlihat lebih baik sehingga kinerjanya diakui. Laporan keuangan harus diuji untuk mencegah kecurangan manajemen. Hanya auditor independen, pihak ketiga yang independen, yang dapat melakukan pengujian. Dalam teori keagenan, auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang membantu memahami konflik kepentingan antara agen dan principal.

Dampak Kompetensi Pada Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya untuk menuntaskan tugasnya, baik secara masing-masing ataupun bersamaan. Auditor dianggap berkompeten jika mereka dapat menyelesaikan audit dengan cepat, gesit, teliti, dan hampir tidak pernah membuat kesalahan. Saat menjalankan pelatihan teknis, auditor harus memiliki keterampilan yang mencakup beberapa aspek sistem dan resmi. Penelitian ini diperkuat oleh Baskoro & Badjuri (2023), Maulana (2020), dan Septiani & Jaeni (2021) mengklaim jika kemampuan auditor memiliki

hubungan konkret pada kualitas audit. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kompetensi berdampak positif terhadap kualitas audit.

Dampak Independensi Atas Kualitas Audit

Independensi adalah kejujuran auditor dalam menyatakan hasil audit secara objektif dan tidak memihak berdasarkan bukti. Auditor independen sangat berkaitan dengan mutu audit (Septiana & Jaeni, 2021). Semakin independen seorang auditor, semakin jujur dan independen. Ada kemungkinan ketika auditor lebih independen, kualitas audit mereka akan lebih baik. Penelitian ini diperkuat oleh Nurulita (2023), Lestari & Ardiami (2024), dan Muslim et al. (2020) mengemukakan bahwa independensi berefek konkret pada mutu audit. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Independensi berhubungan positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit

Auditor dengan jumlah jam kerja yang lebih sedikit atau lebih berpengalaman akan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan teknik dan psikologis seseorang dapat dibentuk oleh pengalaman. Penelitian ini diperkuat oleh Effendi (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pengalaman auditor dapat mempengaruhi atas kualitas audit.

Hubungan Kompetensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Kualitas audit yang tinggi memastikan etika yang tinggi untuk memastikan bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, publik, pemerintah, dan orang lain yang mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit. Karena etika auditor berhubungan langsung dengan klien, interaksi kompetensi auditor harus didukung oleh etika auditor yang baik dan dilakukan sesuai dengan prosedur. Penelitian ini diperkuat oleh Sri Rahayu Indah Azhari et al (2020), Norma Kharismatuti (2012), dan Wardhani (2018) yang menjelaskan bahwa Etika auditor dapat berefek positif pada kualitas audit. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Etika Auditor mampu memoderasi faktor kompetensi pada kualitas audit.

Hubungan Independensi Atas Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Menurut Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), auditor dapat melanggar ketentuan dengan memberikan umpan balik jika manajemen dan auditor tidak mencapai kesepakatan. Independensi auditor akan mengatasi tekanan klien berdasarkan etika profesional yang berpengalaman. Jika auditor tidak memiliki kemampuan untuk dakwaan klien tertentu oleh karena itu dapat mengurangi kemandirian mereka. Audit diwajibkan tentang memenuhi permintaan pelanggan Karena posisi auditor itu sangat susah. Namun, pandangan lain tindakan auditor mungkin melanggar ketentuan tugas sebagai contoh penugasan auditor. Penelitian ini diperkuat oleh Norma Kharismatuti (2012), Sarca &

Rasmini (2019), dan Mutiara (2018) menjelaskan bahwa etika auditor berhubungan dengan independensi pada mutu audit. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Etika Auditor bisa memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit.

Hubungan Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Auditor dengan lebih banyak pengalaman akan berperilaku dengan lebih etis dibandingkan dengan auditor dengan kurang pengalaman. Pengalaman kerja dapat memengaruhi kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan pada perusahaan atau klien (da Cunha, Erom, & Talok, 2023). Pelatihan juga dapat meningkatkan pengalaman akuntan publik saat penugasan audit. Pelatihan dapat meningkatkan kompetensi auditor atau akuntan publik dalam melakukan audit. Penelitian ini diperkuat oleh Putri (2020) menyatakan bahwa etika auditor mampu memberika efek positif pengalaman auditor pada kualitas audit. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

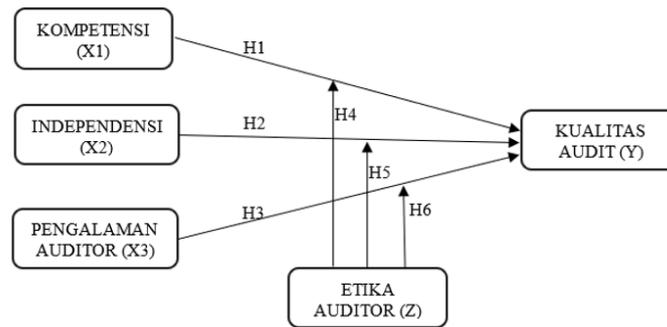
H6: Etika Auditor mampu memoderasi faktor pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan angka dan perhitungan statistik. Studi ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kalimantan Barat, yang terletak di Jalan Sutan Syahrir, Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Memilih lokasi ini karena Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan yang berkaitan dengan pengawasan penyelenggaraan pemerintah provinsi. Akibatnya, lokasi ini sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang berfokus pada auditor di sektor publik. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024 dan berlangsung hingga selesai.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menemukan 35 responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian, berdasarkan metode di atas. Semua responden yang bekerja di Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat harus telah bekerja di tempat tersebut selama minimal satu tahun. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan *software* SPSS 25. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, validitas, realibilitas, normalitas, multikolinearita, heteroskedastisitas, koefisien determinan, uji F dan uji hipotesis (uji t).

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hasil dan Pembahasan
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kompetensi	35	37	48	43,57	3,003
Independensi	35	21	28	25,26	1,788
Pengalaman Auditor	35	24	32	26,63	2,390
Kualitas Auditor	35	36	48	42,51	3,399
Etika Auditor	35	40	52	46,46	3,230
Valid N (listwise)	35				

Sumber: olahan data 2024

Ada dua belas pertanyaan untuk variabel kompetensi dengan nilai min satu dan nilai max empat. Nilai mean atau rata-rata variabel kompetensi adalah 43,57 dan nilai standar deviasinya adalah 3,003. Artinya, mean menunjukkan representasi kelengkapan data yang baik. Pada tabel nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 37 dan 48 adalah nilai maksimum. Tujuh pertanyaan ada pada variabel independensi, masing-masing dengan nilai min 1 dan nilai max 4. Nilai mean atau rata-rata variabel independensi adalah 25,26 dan nilai standar deviasinya adalah 1,788. Artinya, nilai rata-rata menunjukkan representasi kelengkapan data yang baik. Pada tabel nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 21 dan 28 adalah nilai maksimum.

Ada delapan pertanyaan untuk variabel pengalaman auditor, masing-masing dengan nilai min 1 dan nilai max 4. Nilai mean atau rata-rata variabel pengalaman auditor adalah 26,63 dan nilai standar deviasinya adalah 2,390. Artinya, nilai rata-rata menunjukkan representasi kelengkapan data yang baik. Pada tabel nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 24 dan 32 adalah nilai maksimum. Ada dua belas pertanyaan untuk variabel kualitas audit, dengan nilai min satu dan nilai max empat.

Nilai mean atau rata-rata variabel kualitas audit adalah 42,51 dan nilai standar deviasinya adalah 3,399. Artinya, nilai rata-rata menunjukkan representasi kelengkapan data yang baik. Pada tabel nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 36 dan 48 adalah nilai maksimum. Untuk variabel etika auditor, ada tiga belas pertanyaan dengan nilai min satu dan nilai max empat. Nilai mean atau rata-rata variabel etika auditor adalah 46,46 dan nilai standar deviasinya adalah 3,230. Artinya, nilai rata-rata menunjukkan representasi kelengkapan data yang baik. Pada tabel nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 40 dan 52 adalah nilai maksimum.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	KMO	Sig.
1	Kompetensi	0,828	0,000
2	Independensi	0,836	0,000
3	Pengalaman Auditor	0,785	0,000
4	Etika Auditor	0,795	0,000
5	Kualitas Audit	0,764	0,000

Berdasarkan tabel 2, Semua instrumen yang diuji dalam variabel kompetensi, independensi, pengalaman, kualitas, dan etika auditor dianggap valid oleh pengujian validitas karena $KMO > 0,05$ (5%).

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0,930	Reliabel
2	Independensi	0,916	Reliabel
3	Pengalaman Auditor	0,931	Reliabel
4	Etika Auditor	0,900	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,937	Reliabel

Sumber: Novi

Uji reliabilitas pada variabel kompetensi, independensi, pengalaman, kualitas, dan etika auditor menunjukkan hasil yang handal atau reliabel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai cronbach alpha masing-masing variabel lebih dari 0,7.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig.	Standar	Keputusan
1,871	0,200	>0,05	Normal

Tabel di atas menunjukkan pengujian normalitas di mana peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z, yang menunjukkan perolehan uji normalitas. Nilai asimetri sigma adalah 0,200, yang lebih tinggi dari standar 0,05. Oleh karena itu, data yang digunakan memenuhi uji asumsi normalitas dan menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kompetensi	0,454	2,203	Tidak Terjadi
Independensi	0,475	2,106	Tidak Terjadi
Pengalaman Auditor	0,681	1,469	Tidak Terjadi
Etika Auditor	0,603	1,659	Tidak Terjadi

Sumber: olahan data 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independen tidak kurang dari 0,10; nilai tolerance variabel kompetensi adalah 0,454 lebih besar dari 0,10; nilai

tolerance variabel pengalaman kerja adalah 0,681 lebih besar dari 0,10; dan nilai tolerance variabel etika auditor adalah 0,603. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen tidak melebihi 10. Nilai VIF untuk variabel kemampuan adalah 2,203, nilai VIF untuk variabel independensi adalah 2,108, nilai VIF untuk variabel pengalaman kerja adalah 1,469, dan nilai VIF untuk variabel etika auditor adalah 1,659. Ada kemungkinan bahwa masalah multikolinearitas antar variabel tidak ditemukan oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk pengujian heteroskedastisitas, tabel 6 di bawah menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan, yaitu 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (TT) dalam setiap variabel yang diuji.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
Kompetensi	0,918	>0,05	TT
Independensi	0,843	>0,05	TT
Pengalaman Auditor	0,767	>0,05	TT
Kompetensi*Etika	0,704	>0,05	TT
Independensi*Etika	0,722	>0,05	TT
Pengalaman Auditor*Etika	0,826	>0,05	TT

Sumber: olahan data 2024

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,837 ^a	,700	,622	2,089

Sumber: olahan data 2024

Tabel 7 memperlihatkan uji koefisien determinasi (R²), yang menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,622, yang berarti 62,2 persen. Ini membuktikan bahwa dependen kualitas audit berdampak oleh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor sebesar 62,2 persen, dan faktor lain di luar variabel memengaruhi 37,8 persen.

UJI F

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274,883	7	39,269	8,996	<,001
	Residual	117,860	27	4,365		
	Total	392,743	34			

Sumber : olahan data 2024

Uji di atas memperlihatkan F sebesar 8,996, dengan sigma 0,001 < 0,05. Ini membenarkan jika variabel dependen, yaitu kualitas audit dapat berdampak oleh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor.

Tabel 9. Uji F

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	10,422	71,459		,146	,885

UJI t

Uji hipotesis t digunakan untuk menentukan kemampuan variabel dependen untuk menjelaskan sifat variabel independen. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan untuk menguji.

Kompetensi (KM)	,199	,169	,176	1,179	,248
Independensi (IN)	,865	,277	,455	3,118	,004
Pengalaman Auditor (PA)	,354	,173	,249	2,044	,050
KM*EA	-,027	,071	-1,998	-1,998	,704
IN*EA	,044	,123	1,873	1,873	,722
PA*EA	,014	,063	,713	,713	,826

Sumber: olahan data 2024

Hubungan Kompetensi pada Kualitas Audit.

Tabel uji t membuktikan jika taraf signifikan variabel kompetensi adalah 0,248, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit (H1) ditolak. Hal ini disebabkan oleh kualitas individu, pengetahuan umum, dan keahlian khusus yang kurang dalam menganalisis laporan keuangan yang diaudit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharti & Apriyanti (2019), yang juga menemukan bahwa kemampuan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dampak Independensi terhadap Kualitas Audit.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa taraf signifikan variabel independensi adalah 0,004, yang berarti bahwa nilainya kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa independensi berdampak positif secara parsial terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit (H2) diterima. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan seorang auditor pada pekerjaannya sendiri dan pada laporan yang mereka audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit meningkat seiring dengan tingkat independensi auditor; dengan demikian, independensi auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan Lestari & Ardiami (2024), independensi meningkatkan kualitas audit.

Hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengalaman auditor memiliki taraf signifikan 0,050. Ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berdampak positif pada kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit (H3) diterima. Auditor memiliki masa kerja yang lama dan telah menyelesaikan banyak tugas pemeriksaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor atau semakin tinggi kualitas auditnya, maka pengalaman auditor

berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan Muslim et al. (2020) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hubungan Faktor Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Tabel uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa hipotesis (H5) tidak valid karena variabel etika auditor tidak dapat memoderasi variabel kompetensi terhadap kualitas audit karena taraf signifikannya adalah 0,704 lebih besar dari 0,05. Ini karena etika auditor memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menemukan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit, jadi etika auditor akan memperlemah variabel kompetensi terhadap kualitas audit. Menurut Septiani & Jaeni (2021), etika auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dampak Faktor Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor etika auditor tidak dapat memoderasi independensi kualitas audit. Melihat taraf signifikan, yaitu 0,722 lebih besar dari 0,05, membuktikan bahwa hipotesis pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai pemoderasinya (H5) tidak valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit karena etika auditor akan rendah jika auditor tidak bertanggung jawab dan tidak berintegritas. Karnisa (2015) menyatakan bahwa etika auditor tidak memengaruhi interaksi independensi dan kualitas audit.

Hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

Tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel etika auditor tidak dapat memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan 0,826 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis (H6) tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit lebih sedikit karena etika auditor. Sejalan dengan Septiani & Jaeni (2021), penelitian ini menemukan bahwa pengalaman auditor tidak memengaruhi moral auditor atau kualitas audit.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan bahwa kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dipengaruhi independensi dan pengalaman auditor, sedangkan kompetensi tidak berdampak pada kualitas audit. Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kemampuan, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian berikutnya peneliti menyarankan agar pada saat menyebarkan kuesioner di Kantor Inspektorat agar tidak saat para auditor sedang tugas kerja atau sedang melakukan audit ke daerah. Supaya responden yang mengisi kuesioner akan lebih banyak dan untuk dapat lebih memahami mengenai fokus kajian yang akan

diteliti di penelitian selanjutnya dan perlu memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Akmal, Syamsiyah, Nur, Arthawati, Sri Ndaru, Syahrir, Sasmita Nabila, Andaningsih, I. G. P. Ratih, Rejekiningsih, Tri Wahyu, Atmanti, Hastarini Dwi, Triani, Neks, Rohmi, Misfi Laili, & Ardana, Yudhistira. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Get Press Indonesia.
- Baskoro, Aris, & Badjuri, Achmad. (2023). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 506–524.
- da Cunha, Adilson Barros, Erom, Kletus, & Talok, Damianus. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Literatur Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 846–852. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6.1635>
- Dewi, Meutia. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Effendi, Erfan, & Ulhaq, Ridho Dani. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475–1504.
- Fadhilah, Risti, & Halmawati, Halmawati. (2021). Pengaruh workload, spesialisasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- Kartoprawiro, Sardio, & Susanto, Yohanes. (2018). Analisis Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 1–14.
- Keuangan, Badan Pemeriksa. (2007). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. *Jakarta. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*.
- Muntahar, Teuku Isra, Ablisar, Madiasa, & Bariah, Chairul. (2021). Perampasan Aset Korupsi Tanpa Pidanaan Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 49–63.
- Muslim, Muslim, Nurwanah, Andi, Sari, Ratna, & Arsyad, Muhammad. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
- Pujihartini, Laili. (2022). *Penanggulangan Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme*. 02(02), 256–259.
- Putri, Dessi Antika. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100.
- Putri, Rafika, & Siregar, Qahfi Romula. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Raba, Mieke Rayu. (2017). Peran Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Melakukan Pemeriksaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik Menurut UU No. 15 Tahun 2006. *Lex Crimen*, 6(3).
- Rani, Marnia. (2014). Perlindungan Otoritas Jasa keuangan Terhadap kerahasiaan dan

- keamanan data pribadi Nasabah Bank. *Jurnal Selat*, 2(1), 168–181.
- Sari, Rosida Iman. (2018). *Pengaruh independensi, objektivitas dan audit fee terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi: Studi kasus di KAP Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Semiti, I. D. A. A. Y. U. Putu M. A. S. (2023). *PENGARUH ETIKA AUDITOR, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Septiana, Risky Fitri, & Jaeni, Jaeni. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726–733.
- Siahaan, Septony B., & Simanjuntak, Arthur. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.

Copyright holder:

Sekar Rika Namira Anjani, Fera Damayanti, Helisa Noviarty (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

